

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM IMUNISASI BALITA DI POSYANDU ANNISA, KALURAHAN SINGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL, DIY

Anis Khotimah¹, Awalul Rizal²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Email : anisintuisi2@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data rutin terbaru kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sebesar 84,2% dan pada tahun 2021 menjadi 79,6%. Penurunan cakupan imunisasi ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk aturan pembatasan kegiatan dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19. Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di Posyandu Annisa Singosaren didapatkan informasi mengenai imunisasi yakni ada beberapa ibu yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi anak diantaranya karena faktor pengetahuan, persepsi ibu, serta faktor komorbiditas. Di sisi lain fasilitas kesehatan yang sudah tersedia dalam keberlangsungan imunisasi terlihat sudah memadai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah populasi 147 ibu yang memiliki balita serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang di gunakan berupa kuesioner dengan menggunakan analisis uji chi-square. Hasilnya adalah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi, dengan hasil nilai P sebesar 0,002, ada hubungan sikap dengan kepatuhan imunisasi. dengan hasil nilai P sebesar 0,035, ada hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan imunisasi. Dengan hasil nilai P sebesar 0,000.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Fasilitas Kesehatan, Kepatuhan, Imunisasi

ABSTRACT

Based on the latest routine data from the Indonesian Ministry of Health, complete basic immunization coverage has decreased significantly since the beginning of the COVID-19 pandemic in 2020, amounting to 84.2% and in 2021 to 79.6%. This decrease in immunization coverage was caused by various factors including regulations limiting activities and reduced availability of health workers which led to the cessation of some vaccination services at the peak of the COVID-19 pandemic. As for results studies preliminary work done with interview Wrong One figure people in Posyandu women Singosaren obtained information about immunization ie There is a number of mothers who don't obedient in do immunization child among them Because factor knowledge , perception mother , as well factor comorbidity . On the other side of the facility existing health available in sustainability immunization seen Already adequate .Research purposes: For know related factors with obedience Mother in immunization Toddlers at Posyandu Annisa , District Headquarters Singosaren , Banguntapan , Bantul , DIY.. Type research used quantitative with use design cross-sectional . Teknik samping is purposive sampling . Amount population of 147 mothers who have toddler as well as in accordance with criteria inclusion And exclusion. Instruments used form questionnaire with use analysis chi-square test .Result : Yes connection knowledge with obedience immunization with results mark P as big as 0.002 , yes connection attitude with obedience immunization d ith results P value of 0.035, there is connection facility health with obedience immunization with results P value of 0.000.

Keyword : Knowledge, Attitude, Facilities Health, Compliance, Immunization.

Pendahuluan

Imunisasi merupakan cara yang terbukti dapat mengendalikan dan menghilangkan penyakit menular yang mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun. Ini adalah salah satu investasi kesehatan yang paling hemat biaya, dengan strategi yang telah dirancang agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kelompok sasaran imunisasi jelas, bisa disampaikan secara efektif melalui kegiatan sosialisasi, dan setelah imunisasi dapat melakukan aktivitas seperti biasa (World Health Organization).

Penurunan cakupan imunisasi ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk aturan pembatasan kegiatan dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19. Dampak yang dapat ditimbulkan jika bayi tidak mencukupi imunisasi dasar lengkap adalah bayi akan menderita penyakit yang kemungkinan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian.

Berdasarkan data rutin terbaru kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap terjadi penurunan secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sebesar 84,2% dan pada tahun 2021 menjadi 79,6%. Penurunan cakupan imunisasi ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk aturan pembatasan kegiatan dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan yang menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi pada puncak pandemi COVID-19.

Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan, dengan mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di Posyandu Annisa Singosaren didapatkan informasi mengenai imunisasi yakni ada beberapa ibu yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi anak diantaranya karena faktor pengetahuan, persepsi ibu, serta faktor komorbiditas. Di sisi lain fasilitas kesehatan yang sudah tersedia dalam keberlangsungan imunisasi terlihat sudah memadai.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* adalah suatu

penelitian yang mempelajari korelasi antara faktor risiko (independen) dengan efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), dengan artian seluruh variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2018).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Adapun identitas yang ditinjau berdasarkan, jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Annisa

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Umur ibu (tahun)	20-25 tahun	6	10.0%
	25-30 tahun	49	81.7%
	30-35 tahun	5	8.3%
Total		60	100%
Umur anak (tahun)	1-2 tahun	31	51.7%
	3-5 tahun	29	48.3%
Total		60	100%
Pendi dikan ibu	1 Tidak sekolah	0	0.0%
	2 SD	3	5.0%
	3 SMP	11	18.3%
	4 SMA	44	73.3%
	5 Pendidikan Tinggi	2	3.3%
Total		60	100%
Pekerja an ibu	1 tidak bekerja	3	5.0%
	2 buruh	13	21.7%
	3 wiraswasta/ wirausaha	11	18.3%
	4 karyawan	2	3.3%
	5 pekerjaan lain	31	51.7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden dari 60 responden, frekuensi rentang umur ibu terbanyak adalah 25-30 tahun 49 (81,7%), frekuensi rentang umur anak terbanyak adalah 1-2 tahun 31 (51,7%), frekuensi pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA 44 (73,3%), frekuensi pekerjaan terbanyak adalah pekerjaan lain 31 (51,7%).

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diambil memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan *Komogorov*. Apabila data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data terdistribusi tidak normal maka menggunakan uji hipotesis statistik non parametrik. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Pengetahuan, Sikap, Fasilitas dan Kepatuhan di Posyandu Annisa

No	Variabel	Nilai P
1.	Pengetahuan	0.000
2.	Sikap	0.000
3.	Fasilitas	0.000
4.	Kepatuhan	0.000

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan diperoleh nilai $P(0,000) < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal, pada variabel sikap diperoleh nilai $P(0,000) < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal, pada variabel fasilitas kesehatan diperoleh nilai $P(0,000) < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal, dan pada variabel kepatuhan imunisasi diperoleh nilai $P(0,000) < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian.

a. Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pada Ibu Di Posyandu Annisa

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tahu	49	81,7%
2	Tidak Tahu	11	18,3%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 60 responden didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan dalam kategori tahu sebanyak 49 responden (81,7%) dan kategori tidak tahu sebanyak 11 responden (18,3%). Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan pada ibu di posyandu annisa di Kelurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Bantul, DIY adalah tahu.

b. Sikap

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Pada Ibu Di Posyandu Annisa

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	18,3%
2	Cukup	49	81,7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4 dari 60 responden didapatkan hasil bahwa variabel sikap dalam kategori baik sebanyak 11 responden (18,3%) dan kategori cukup sebanyak 49 responden (81,7%). Sehingga dapat diketahui bahwa sikap pada ibu di posyandu annisa Kelurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dalam kategori cukup

c. Fasilitas

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Kesehatan Pada Ibu Di Posyandu Annisa

No	Fasilitas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	58	96,7%
2	Tidak Baik	2	3,3%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan Tabel 5. dari 60 responden didapatkan hasil bahwa variabel fasilitas kesehatan dalam kategori baik sebanyak 58 responden (96,7%) dan kategori tidak baik sebanyak 2 responden (3,3%). Sehingga dapat diketahui bahwa fasilitas kesehatan di posyandu annisa Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dalam kategori baik.

d. Kepatuhan Imunisasi

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Imunisasi Pada Ibu di Posyandu Annisa

No	Kepatuhan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	58	96,7%
2	Tidak Patuh	2	3,3%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 6 dari 60 variabel kepatuhan imunisasi dalam kategori patuh sebanyak 58 responden (96,7%) dan kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (3,3%). Sehingga dapat diketahui bahwa kepatuhan imunisasi di posyandu annisa Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dalam kategori patuh.

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan *Chi-square*.

a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa.

Tabel 7
Hasil Uji Crosstabulation Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa.

Kepatuhan Imunisasi	Pengetahuan				Total	
	Tahu		Tidak tahu		f	%
	f	%	f	%		
Patuh	49	81.7	9	15.0	58	96.7
Tidak patuh	0	0.0	2	3.3	2	3.3
Total	49	81.8	11	18.2	60	100

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 (81,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tahu, 9 (15,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tidak tahu, 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tahu, dan 2 (3,3%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tidak tahu.

Tabel 8
Hasil Uji Chi-square Hubungan

pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.216 ^a	1	.002
Continuity Correction ^b	4.437	1	.035
Likelihood Ratio	7.106	1	.008
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	9.063	1	.003
N of Valid Cases	60		

Pada tabel 8 terdapat nilai P sebesar 0,002. Oleh karena nilai $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.

- b. Sikap dengan kepatuhan Imunisasi ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Tabel 9

Hasil Uji Crosstabulation Hubungan Sikap dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan imunisasi

Kepatuhan Imunisasi	Sikap						Total	
	baik		cukup		kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Patuh	9	15.0	49	81.7	0	0.0	58	96.7
Tidak patuh	2	3.3	0	0.0	0	0.0	2	3.3
Total	11	18.3	49	81.7	0	0.0	60	100

bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak

9 (15,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang baik, 49 (81,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang cukup, 2 (3,3%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang baik, dan 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang cukup, 0 (0,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang kurang, dan 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang kurang.

Tabel 10
Hasil Uji Chi-square Hubungan Sikap dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.216 ^a	1	.002
Continuity Correction ^b	4.437	1	.035
Likelihood Ratio	7.106	1	.008
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	9.063	1	.003
N of Valid Cases	60		

Pada tabel 10 terdapat nilai P sebesar 0,035. Oleh karena nilai $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.

- c. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Tabel 11

Hasil Uji Crosstabulation Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil analisis hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan

Kepatuhan Imunisasi	Fasilitas kesehatan				Total	
	Baik		Tidak Baik		F	%
	f	%	f	%		
Patuh	57	95.0	1	1.7	58	96.7
Tidak patuh	1	1.7	1	1.7	2	3.3
Total	58	96.7	2	3.3	60	100

imunisasi bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 57 (95,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang baik, 1 (1,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang tidak baik, 1 (1,7%) responden tidak patuh dengan memiliki fasilitas kesehatan yang baik, dan 1 (1,7%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang tidak baik.

Tabel 12

Hasil Uji Chi-square Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.983 ^a	1	.000
Continuity Correction ^b	3.014	1	.083
Likelihood Ratio	4.661	1	.031
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	13.750	1	.000
N of Valid Cases	60		

Pada tabel 12 terdapat nilai P sebesar 0,000. Oleh karena nilai $P > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dari 60 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori patuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil crosstabulation diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 (81,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tahu, 9 (15,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tidak tahu, 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tahu, dan 2 (3,3%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki pengetahuan yang tidak tahu.

nilai P sebesar 0,002. Oleh karena nilai $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suyatni (2022) dengan judul “hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi beg di wilayah kerja puskesmas tiong ohang”. pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kecenderungan untuk patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Hal ini terlihat dari 31 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 27 (51,9%) patuh untuk melakukan Imunisasi BCG, sementara hanya 4 (7,7%) yang tidak patuh. Kemudian dari 21 responden yang berpengetahuan tidak baik, hanya sebanyak 7 (13,5%) responden yang patuh melakukan imunisasi BCG pada bayinya, sementara 14 (26,9%) lainnya tidak patuh. Dari hasil uji statistik chi square (Continuity Correction^b) didapatkan bahwa P-value sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa P-value $< \alpha$ (0,05), dengan demikian H_0 diterima. Artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muhandi dkk, (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Bidan Terhadap Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”. diketahui bahwa pengetahuan kurang dan tingkat kepatuhan terhadap imunisasi hepatitis B tidak patuh sebanyak 44 orang (73%) dan ibu dengan Pengetahuan Kurang dengan Kepatuhan Patuh sebanyak 5 orang (10,2 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi Hepatitis B.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang salah satunya adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan.

2. Hubungan Sikap dengan Dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY

Berdasarkan hasil penelitian Sikap dengan Dengan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dari 60 responden mayoritas memiliki sikap yang cukup dengan kategori patuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil Crosstabulation hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan imunisasi bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 9 (15,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang baik, 49 (81,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang cukup, 2 (3,3%) responden tidak patuh dengan memiliki sikap yang baik, dan 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang cukup, 0 (0,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang kurang, dan 0 (0,0%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki sikap yang kurang.

nilai P sebesar 0,035. Oleh karena nilai $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muhandi dkk, (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Bidan Terhadap Kepatuhan

Imunisasi Hepatitis B Di Mukim Usi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,000 ($< \alpha = 0,05$) artinya H_0 diterima, ada hubungan antara sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi hepatitis B.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Lilia Tiara ddk, (2019) dengan judul “determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infants”. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square antara variabel sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai p value sebesar 0,007 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antarsikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar,

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zamli ddk, (2020) dengan judul “hubungan pengetahuan, sikap dan persepsikeluarga terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di desa kendekan kab. luwu”. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai p -value 0,014, didapatkan hasil nilai p -value lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sefti rompas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas tongkaina kecamatan bunakenkota madya manado. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai p -value 0,002, didapatkan hasil nilai p -value lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

3. Hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan Kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan

Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY dari 60 responden mayoritas memiliki fasilitas kesehatan yang baik dengan kategori patuh.

Hal ini dapat dilihat dari hasil Crosstabulation bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 57 (95,0%) responden patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang baik, 1 (1,7%) responden patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang tidak baik, 1 (1,7%) responden tidak patuh dengan memiliki fasilitas kesehatan yang baik, dan 1 (1,7%) responden tidak patuh dengan imunisasi memiliki fasilitas kesehatan yang tidak baik.

Nilai P sebesar 0,000. Oleh karena nilai $P > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Astrid, dkk (2023) dengan judul “tingkat Kepatuhan Ibu dalam Status Kelengkapan Imunisasi Pada Usia 0-36 Bulan di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2023”. Hasil penelitian analisis bivariat antara pendidikan ibu dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap status kelengkapan imunisasi, menyatakan bahwa pada hasil uji menggunakan Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap status kelengkapan imunisasi pada usia 0-36 bulan.

Notoatmodjo (2014) menerangkan bahwa terjadinya perubahan perilaku menjadi patuh dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut. Sehingga dengan fasilitas kesehatan baik maka ibu dapat lebih patuh dalam melakukan imunisasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan

kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY.

2. Ada hubungan antara Sikap dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY

3. Ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi Balita di Posyandu Annisa, Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY

4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi yaitu variabel pengetahuan, sikap dan fasilitas kesehatan serta faktor yang memiliki keeratan hubungan adalah variabel fasilitas kesehatan dengan Nilai P sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

Arsyad, Muh Ardi . (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019*. Skripsi.

Dakhi, Nekaria. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Tahun 2018*. Skripsi.

Dinas Kesehatan. (2021). *Data Imunisasi Dasar Lengkap Banguntapan*. Bantul

Firsty, Aas Mega. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2022*. Skripsi. STIKes Surya Global Yogyakarta.

Heraris Selina. (2015). *hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak di posyandu wilayah kerja puskesmas pembina plaju palembang*

Hadinegoro, S. R. (2015). *Buku Saku Imunisasi. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia*.

Kemenkes. (2017). *Kemenkes Upayakan Tiga Jenis Vaksin Lengkapi Program Imunisasi Nasional*. Jakarta.

Kemenkes. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat*. Indonesia.

Kemenkes. RI. (2016). *InfoDatin-Imunisasi-2016*. Pdf. www.depkes.go.id.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Penerbit:

21

- Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Lilia Tiara ddk, (2019). determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi
determinant factors of maternal compliance in giving basic immunization to the infant.
- Musrah, A. Suyatni. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.
- Musrah, A. Suyatni. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Proverawati, A & Andini, C. S D. (2010). Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Padila, 2014. Keperawatan Maternitas Sesuai Dengan Standar Kompetensi (Plo) Dan Kompetensi Dasar (CLO). Yogyakarta : Nuha Medika
- Ratnawati Eriska. (2018). *faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi pada bayi usia 0-1 tahun di puskesmas simpur kota bandar lampung tahun 2018. Skripsi.*
- WHO. (2017). WHO Expanded Programme on Immunization (EPI). South-East Asia Region.
- Zamli, Tanwir Djafar, Indra Amanah & Ishak (2020). hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi keluarga terhadap kepatuhan ibudalam pemberian imunisasi dasar didesa kendekan kab. luwu.